

BENTUK-BENTUK ALIH KODE PADA PERKUMPULAN REMAJA SILA KABUPATEN BIMA DI KAFE KUHAWA STREET

Subhan¹, A. Haris^{2*}

¹ Mahasiswa STKIP Harapan Bima, Bima, Indonesia

^{2,*} Dosen STKIP Harapan Bima, Bima, Indonesia

* Email: abdulharishasan92@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk alih kode dan faktor-faktor yang memengaruhi alih kode pada perkumpulan remaja Sila Kabupaten Bima di Kafe Kuhawa Street. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan sociolinguistik. Sumber data di dalam penelitian ini bersumber dari percakapan perkumpulan remaja Sila Kabupaten Bima di Kafe Kuhawa Street. Data yang digunakan berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang memiliki unsur alih kode. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik lapangan dan teknik catat. Adapun hasil penelitian ini ialah (1) bentuk-bentuk alih kode pada perkumpulan remaja Sila Kabupaten Bima di Kafe Kuhawa Street meliputi alih kode *metaphorical code switching*, *conversational code switching*, *situasional code switching*, alih kode internal dan alih kode eksternal, (2) faktor-faktor yang memengaruhi adanya *metaphorical code switching*, *conversational code switching*, *situasional code switching*, alih kode internal dan alih kode eksternal pada perkumpulan remaja Sila Kabupaten Bima di Kafe Kuhawa Street disebabkan oleh topik pembicaraan, orang ketiga, dorongan batin, mitra tutur, situasi, stimulus baru, menghindari kesalahpahaman pada topik pembicaraan dan memperlancar komunikasi antarpemuter dan mitra tutur.

Kata kunci: *Alih Kode, Remaja, Kafe*

Abstract

The purpose of this study is to describe the forms of code switching and the factors that influence code switching at the Sila youth association in Bima Regency at coffee shop Kuhawa Street. This research is a qualitative research using descriptive-qualitative method. The approach used in this study is a sociolinguistic approach. The source of the data in this study came from the conversation of the Sila youth association, Bima Regency at the Kuhawa Street coffee shop. The data used in the form of words, phrases, clauses, and sentences that have elements of code switching. Data collection techniques used in this study are field techniques and note-taking techniques. The results of this study are (1) the forms of code switching at the Sila youth association of Bima Regency at coffee shop Kuhawa Street include *metaphorical code switching*, *conversational code switching*, *situational code switching*, *internal code switching* and *external code switching*, (2) factors that influence the existence of *metaphorical code switching*, *conversational code switching*, *situasional code switching*, *internal code switching* and *external code switching* at the Sila youth association of Bima Regency at coffee shop Kuhawa Street caused by the topic of conversation, third person, inner impulse, speech partner, situation, new stimuli, avoiding misunderstandings on the topic of conversation and facilitating communication between speakers and speech partners.

Keywords: *Code Switching, Teenager, Coffee Shop*

PENDAHULUAN

Keberagaman suku dan kebudayaan mempengaruhi keberagaman bahasa pada masyarakat Indonesia (setidaknya terdapat dua bahasa yang dikuasai; bahasa Indonesia dan bahasa daerah). Menguasai pelbagai bahasa

mendorong masyarakat Indonesia menggunakan bahasa tersebut dalam pelbagai situasi dan tujuan yang berbeda; formal (pendidikan tingkat PAUD, dasar, menengah sampai perguruan tinggi) maupun informal (pasar, rumah, terminal, rumah makan dan

kafe). Adanya pelbagai bahasa yang dikuasai tersebut menyebabkan fenomena alih kode tidak dapat dihindari di lingkungan masyarakat.

Sebagai salah satu bagian dari wilayah Indonesia, di masyarakat Sila Kabupaten Bima sering terjadi peristiwa alih kode. Alih kode yang terjadi di lingkungan sosial masyarakat Sila Kabupaten Bima dikarenakan adanya tingkat status pendidikan yang berbeda dan hidup berdampingan dengan pelbagai etnis masyarakat. Alih kode tersebut diperoleh dari bahasa berupa kata, frasa, maupun unit-unit bahasa yang lebih besar.

Fenomena alih kode di masyarakat Sila Kabupaten Bima dapat ditelusuri dari pelbagai interaksi sosial yang dilakukan di pelbagai tempat meliputi pasar, rumah, masjid, sekolah dan tempat-tempat santai seperti di kafe. Peristiwa alih kode dapat terjadi di kafe dikarenakan kafe merupakan salah satu tempat yang banyak diminati oleh para remaja dewasa ini dan tempat untuk berkumpul atau bertemunya orang-orang dari pelbagai status sosial, salah satunya adalah para pelajar masyarakat Sila. Kafe tidak hanya dimanfaatkan oleh pelajar Sila sebagai tempat berkumpul, remaja Sila memanfaatkan kafe sebagai salah satu media untuk berdiskusi. Salah satu kafe yang banyak diminati oleh remaja Sila dewasa ini ialah di kafe *Kuhawa Street* yang ada di jalan Lintas Sumbawa-Bima, Desa Timu, Kecamatan Bolo, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat.

Interaksi yang di oleh remaja Sila Kabupaten Bima di kafe *Kuhawa Street* menimbulkan pelbagai alih kode. Alih kode yang timbul dari pelbagai interaksi meliputi alih kode internal, alih kode eksternal, alih kode permanen dan alih kode situasional. Munculnya alih kode tersebut dalam aktivitas interaksi remaja Sila Kabupaten Bima di kafe *Kuhawa Street* patut untuk ditelusuri lebih

lanjut. Terlebih mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi adanya alih kode tersebut.

Hakikatnya alih kode adalah fenomena kebahasaan bersifat sosiolinguistik dan gejala umum dalam masyarakat multibahasa dan dwibahasa. Alih kode ialah pergantian pemakaian bahasa atau dialek yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur (komunitas bahasa). Alih kode yaitu peristiwa peralihan kode dengan kode lainnya yang berhubungan dengan gaya, ragam, dan variasi bahasa (variasi regional, kelas sosial, ragam, gaya maupun register) yang digunakan penutur dan mitra tutur dalam berkomunikasi. Alih kode demikian dapat diteliti melalui tata bunyi, bentuk, kalimat dan wacana dalam peristiwa bahasa (Susmita, 2015; Ohoiwutun dalam Susmita, 2015; Hymes, Wijana, dan Suwito dalam Maszai, et al, 2019). Alih kode merupakan gejala peralihan pemakaian bahasa diakibatkan adanya perubahan situasi, terjadi antarbahasa dan antarragam bahasa dalam peristiwa bahasa (Apple dalam Herdiana & Ian, 2019; Nurlianiati dalam Tanjung, 2021; Mustikawati, 2015; Amri, 2019).

Alih kode merupakan fenomena peralihan bahasa dari bahasa satu ke bahasa lainnya atau dari dialek satu ke dialek yang lain (Suwito dalam Rahardi, 2001). Alih kode merupakan berkaitan dengan perihal pembicaraan yang mengalami perubahan topik pembicaraan dari permasalahan satu ke permasalahan yang lainnya (Bolinger, 1975).

Alih dapat dikategorikan dalam tiga bentuk, yaitu *methaphorical code switching*, *conversational code switching*, dan *situasional code switching* (Suardi, 2015). *Methaphorical code switching* merupakan alih kode yang memakai pelbagai bahasa atau dialek akibat adanya pergantian topik yang dilakukan penutur maupun mitra tutur (Irohman & Fathur, 2021). *Conversational code switching* ialah berhubungan dengan perubahan variasi bahasa dalam satu kalimat tunggal dan

dilakukan berulang kali oleh penutur maupun lawan tutur (Guperz, 1976). *Situasional code switching* adalah peralihan bahasa yang dilakukan oleh penutur atau mitra tutur berdasarkan situasi yang memengaruhi (Suardi, 2015).

Alih kode turut dikelompokkan dalam dua bentuk, yaitu alih kode internal dan alih kode eksternal (Amri, 2019). Alih kode internal adalah peralihan bahasa, dialek, dan ragam bahasa yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur dengan bahasa, dialek, dan ragam bahasa yang memiliki kedekatan genetis dan geografis (Irohman & Fathur, 2021). Alih kode eksternal adalah peralihan bahasa, dialek, dan ragam bahasa dengan bahasa dialek, dan ragam bahasa yang tidak memiliki kekerabatan bahasa yang dilakukan oleh penutur dengan mitra tutur (Simatupang, 2018; Irohman & Fathur, 2021).

Terjadinya pelbagai alih kode dikarenakan adanya faktor yang memengaruhinya. Pelbagai faktor tersebut berhubungan dengan; 1) mitra tutur, 2) orang ketiga, 3) topik pembicaraan, 4) menimbulkan humor, 5) gengsi, 6) stimulus baru, 7) dorongan batin (perasaan), faktor situasi; lawan tutur, pokok pembicaraan, konteks pembicaraan, bahasa yang dihasilkan, lokasi (tempat), dan 8) variasi bahasa (formal dan nonformal) (Suwito dalam Mustikawati, 2015; Bloomfield, dalam Pateda, 1987; Pateda, 1987; Rene Appel, dalam Pateda, 1987; Chaer & Leonie Agustina, 2010).

Penelitian mengenai alih kode telah dilakukan oleh pelbagai peneliti-peneliti sebelumnya. Adapun penelitian mengenai alih kode telah dilakukan oleh Giatri dan Sinta (2022), Juariah, et al, (2020), Dimas & Haris (2022), Haris & Nurul Istiqomah (2022), Sukma (2021), Khasanah (2020), Fauziyah & Indrya (2019) dan Ninsi & Rizqi Azhari Rahim (2020). Pelbagai penelitian tersebut walaupun meneliti pelbagai alih kode namun tidak mendeskripsikan secara komprehensif

mengenai alih kode dan faktor yang memengaruhinya. Terutama tidak ditemukan penelitian yang meneliti permasalahan alih kode di remaja Sila Kabupaten Bima. Permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai alih kode. Peneliti meneliti alih kode di lingkungan remaja Sila Kabupaten Bima merupakan perihal yang harus diteliti untuk melihat keberagaman etnis di Sila dan untuk mengetahui implikasinya terhadap pola kebahasaan yang di gunakan oleh masyarakat Sila. Berdasarkan permasalahan tersebut, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk dan faktor yang memengaruhi alih kode pada perkumpulan remaja Sila Kabupaten Bima di Kafe *Kuhawa Street*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini berjenis kualitatif dikarenakan data-data yang diuraikan tidak bersifat angka dan dikaji berdasarkan teori-teori serta fenomena berdasarkan aspek yang dikaji. Dalam menguraikan permasalahan yang dikaji, penelitian ini menggunakan metode deskripsi-kualitatif. Penggunaan metode tersebut untuk mendeskripsikan secara komprehensif dan kritis terhadap aspek-aspek yang dikaji. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik, sebagai upaya melihat pelbagai aktivitas bahasa yang terjadi dalam masyarakat sosial, khususnya remaja Sila Kabupaten Bima.

Sumber data di dalam penelitian ini bersumber dari percakapan perkumpulan remaja Sila Kabupaten Bima di Kafe *Kuhawa Street*. Dipilihnya perkumpulan remaja Sila Kabupaten Bima di Kafe *Kuhawa Street* sebagai sumber data dikarenakan dalam perkumpulan dan tempat tersebut banyak ditemukan pelbagai bentuk alih kode. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa

kata, frasa, klausa, dan kalimat yang memiliki unsur alih kode.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik lapangan. Penggunaan teknik lapangan dalam penelitian ini karena penelitian ini bersifat lapangan sehingga untuk mengumpulkan data primer secara komprehensif peneliti harus terjun langsung dalam memperoleh data. Langkah-langkah dalam melakukan teknik lapangan, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk meninjau tempat yang dijadikan penelitian memuat aspek permasalahan yang dikaji. Setelah tempat telah ditentukan kemudian peneliti melakukan perekaman pada perkumpulan remaja Sila Kabupaten Bima. Selain menggunakan teknik lapangan, penelitian ini turut menggunakan teknik catat dalam mengumpulkan data. Teknik catat digunakan untuk mentranskripsi kembali hasil rekaman. Data hasil rekaman kemudian diidentifikasi dan dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek dari permasalahan yang dikaji. Pengelompokan dan identifikasi data tersebut dilakukan pada tabel korpus data. Artinya instrumen penelitian ini menggunakan korpus data.

Data yang telah dikumpulkan, diidentifikasi dan dikelompokkan kemudian dianalisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian ini yaitu diawali dengan mendeskripsikan data penelitian. Data yang telah dideskripsi kemudian diinterpretasi dengan berbagai teori alih kode berdasarkan aspek yang dikaji. Penginterpretasian data selain menggunakan teori-teori turut didukung dengan berbagai fenomena-fenomena kebahasaan yang dilakukan oleh remaja Sila di Kafe *Kahuwa Street*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ditemukan pelbagai alih kode dan faktor yang melatarbelakangi terjadi alih kode pada perkumpulan remaja Sila Kabupaten Bima di Kafe *Kuhawa Street*. Bentuk-bentuk alih kode pada perkumpulan remaja Sila Kabupaten Bima di Kafe *Kuhawa Street* meliputi alih kode metafora, situasional, eksternal dan internal. Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya alih kode pada perkumpulan remaja Sila Kabupaten Bima di Kafe *Kuhawa Street* dikarenakan orang ketiga, menimbulkan humor, topik pembicaraan, stimulus baru, faktor situasi, dan variasi bahasa. Adapun pelbagai alih kode dan faktor yang memengaruhi alih kode pada perkumpulan remaja Sila Kabupaten Bima di Kafe *Kuhawa Street* tersebut dapat dibahas secara komprehensif di bawah ini.

Methaporical Code Switching

Alih kode metafora terjadi apabila penutur dan mitra tutur menggunakan beberapa bahasa maupun dialek akibat adanya pergantian topik. Berikut ini dipaparkan alih kode metafora yang dilakukan oleh perkumpulan remaja Sila Kabupaten Bima di Kafe *Kuhawa Street*.

Remaja1 : *Au ngeri kai maimu?* (Kamu kenapa telat datang?)

Remaja3 : *Wara lao kai samporo kandere, de weli kahawa ni!* (ada keperluan sebentar tadi, ayo pesan kopi!)

Remaja1 : Mba mau pesan!

Pelayan : Mau pesan apa Mas?

Remaja1 : *Mada nee kahawa tolu mbua* (Saya pesan kopinya tiga) ... Saya pesan kopinya tiga Mbak!

Pelayan : Iya, Mas. Ada lagi?

Remaja1 : Itu saja Mbak!

Data di atas merepresentasikan adanya alih kode metafora yang dilakukan oleh perkumpulan remaja Sila Kabupaten Bima di Kafe *Kuhawa Street*. Percakapan tersebut

mengalami alih kode metafora dikarenakan adanya pergantian variasi bahasa akibat adanya topik pembicaraan. Adapun topik pertama yaitu mengenai konfirmasi telatnya kehadiran Remaja3 di Kafe *Kuhawa Street* dengan menggunakan bahasa daerah. Topik kedua adalah memesan minuman yang dilakukan Remaja1 ke pelayan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Berdasarkan itu sejalan dengan yang dikemukakan (Irohman & Fathur, 2021) bahwa alih kode metafora berhubungan dengan menggunakan pelbagai bahasa akibat adanya pergantian topik yang dilakukan oleh penutur maupun mitra tutur. Adapun faktor yang memengaruhi terjadinya alih kode metafora pada perkumpulan remaja Sila Kabupaten Bima di Kafe *Kuhawa Street* dikarenakan topik pembicaraan, orang ketiga, dan dorongan batin.

Conversational Code Switching

Conversational code switching yaitu perubahan variasi bahasa yang sering dilakukan oleh penutur dan mitra tutur dalam satu kalimat tunggal. Adapun *conversational code switching* yang dilakukan oleh perkumpulan remaja Sila Kabupaten Bima di Kafe *Kuhawa Street* dapat dijabarkan di bawah ini.

Remaja1 : Assalamualaikum, *bune haba lenga?. Ausi doho mpoa kaire de weli au-auni?* (Assalamualaikum, bagaimana kabarnya? Kenapa duduk-duduk saja, tidak ada yang memesan?)

Remaja2 : Waalaikumsalam, *taho mpani! Wunga ngena nggomi ke da weli kai!* (Waalaikumsalam, kabar baik! Tunggu kamu datang baru memesan!)

Data di atas mencerminkan adanya *conversational code switching* yang dilakukan perkumpulan remaja Sila Kabupaten Bima di Kafe *Kuhawa Street*. Hal itu dikarenakan

adanya perubahan variasi bahasa dalam satu kalimat tunggal dan sering dilakukan oleh penutur dan mitra tutur. Variasi bahasa yang digunakan ialah bahasa asing (Arab) dengan bahasa daerah (Bima). Hal itu sepemikiran dengan Guperz (1976) yang menyatakan bahwa *conversational code switching* ialah perubahan variasi bahasa dalam satu kalimat tunggal dan dilakukan berulang kali oleh penutur maupun lawan tutur. Adapun faktor yang memengaruhi terjadinya *conversational code switching* pada perkumpulan remaja Sila Kabupaten Bima di Kafe *Kuhawa Street* dikarenakan mitra tutur, dorongan batin, dan konteks pembicaraan.

Situasional Code Switching

Alih kode situasi terjadi apabila di antara penutur dan mitra dipengaruhi oleh situasi lingkungan sehingga mengalihkan bahasa. Adapun alih kode situasi pada perkumpulan remaja Sila Kabupaten Bima di Kafe *Kuhawa Street* dapat diuraikan di bawah ini.

Remaja1 : *Bune pengalaman nggomi karawi ta aka?* (Bagaimana pengalaman kamu kerja di sana?)

Remaja2 : *Nahu nee pinda karawi aka lombok. Ada apa ya Mba?* (Saya mau pindah kerja ke Lombok. Ada apa ya Mba?)

Pelayan : Ini mas kopinya!

Remaja1 : Oh iya Mba. Terima kasih Mbak!

Pelayan : Iya, sama-sama Mas!

Data di atas menunjukkan adanya alih kode situasi yang dilakukan oleh perkumpulan remaja Sila Kabupaten Bima di Kafe *Kuhawa Street*. Alih kode tersebut dilakukan perkumpulan remaja Sila Kabupaten Bima di Kafe *Kuhawa Street* dikarenakan adanya dorongan situasi sehingga mengubah bahasa yang digunakan, yaitu dari bahasa daerah (Bima) ke bahasa Indonesia. Peralihan bahasa tersebut dikarenakan pelayan tersebut diketahui bukan orang Bima. Sehingga peralihan bahasa diperlukan untuk

menghindari kesalahpahaman dari yang mereka bicarakan. Peralihan bahasa tersebut turut dilakukan sebagai upaya mempelancar komunikasi antarremaja dan pelayan dalam menyerahkan pesanan. Hal itu sejalan dengan pemikiran Suardi (2015) yang mengemukakan bahwa alih kode situasional adalah alih kode yang dipengaruhi oleh situasi. Adapun faktor yang memengaruhi alih kode situasional antraperkumpulan remaja Sila Kabupaten Bima dengan pelayan Kafe *Kuhawa Street* disebabkan oleh mitra tutur, situasi dan topik pembicaraan.

Alih Kode Internal

Alih kode internal merupakan peralihan bahasa, dialek, ragam, maupun variasi bahasa, dengan bahasa dialek, ragam, maupun variasi bahasa yang memiliki hubungan kekerabatan bahasa maupun geografis. Artinya peralihan yang terjadi adalah antarbahasa bahasa ibu dengan bahasa ibu (nasional) maupun sebaliknya. Adapun alih kode internal yang terjadi pada perkumpulan remaja Sila Kabupaten Bima di Kafe *Kuhawa Street* dapat dijelaskan di bawah ini.

Remaja1 : *Bune pengalaman nggomi karawi ta aka?* (Bagaimana pengalaman kamu kerja di sana?)

Remaja2 : *Nahu nee pinda karawi aka lombok. Ada apa ya Mba?* (Saya mau pindah kerja ke Lombok. Ada apa ya Mba?)

Pelayan : Ini mas kopinya!

Remaja1 : Oh iya Mba. Terima kasih Mbak!

Pelayan : Iya, sama-sama Mas!

Data di atas mencerminkan adanya alih kode internal yang dilakukan oleh perkumpulan remaja Sila Kabupaten Bima di Kafe *Kuhawa Street*. Hal itu dikarenakan adanya penggunaan lebih dari dua bahasa yang memiliki sistem kekerabatan bahasa dan geografis, yaitu bahasa daerah Bima, Jawa dan bahasa Indonesia. Hal itu sejalan dengan pemikiran Irrohman & Fathur (2021) yang

mengemukakan bahwa alih kode internal yaitu peralihan bahasa, dialek, dan ragam bahasa yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur dengan bahasa, dialek, dan ragam bahasa yang memiliki kedekatan genetis dan geografis. Adapun faktor yang memengaruhi alih kode pada perkumpulan remaja Sila Kabupaten Bima di Kafe *Kuhawa Street* disebabkan oleh situasi, mitra tutur, stimulus baru dan topik pembicaraan.

Alih Kode Eksternal

Alih kode eksternal adalah peralihan bahasa, dialek, dan ragam bahasa dengan bahasa dialek, dan ragam bahasa yang tidak memiliki kekerabatan bahasa dan geografis yang dilakukan oleh penutur dengan mitra tutur. Adapun alih kode eksternal pada perkumpulan remaja Sila Kabupaten Bima di Kafe *Kuhawa Street* dapat dikemukakan di bawah ini.

Remaja1 : *Assalamualaikum, bune haba lenga?. Ausi doho mpoa kaire de weli au-auni?* (Assalamualaikum, bagaimana kabarnya? Kenapa duduk-duduk saja, tidak ada yang memesan?)

Remaja2 : *Walaikumsalam, taho mpani! Wunga ngena nggomi ke da weli kai!* (Walaikumsalam, kabar baik! Tunggu kamu datang baru memesan!)

Data di atas mendeskripsikan adanya alih kode eksternal pada perkumpulan remaja Sila Kabupaten Bima di Kafe *Kuhawa Street*. Hal itu dapat terlihat pada penggunaan dua bahasa yang tidak memiliki kekerabatan bahasa dan geografis yang dilakukan oleh Remaja1 dan Remaja2. Bahasa yang digunakan tersebut adalah bahasa Arab dan bahasa daerah Bima. Hal itu sejalan dengan pemikiran Simatupang (2018) dan Irrohman & Fathur (2021) yang mengemukakan bahwa alih kode eksternal adalah peralihan bahasa, dialek, dan ragam

bahasa dengan bahasa dialek, dan ragam bahasa yang tidak memiliki kekerabatan bahasa yang dilakukan oleh penutur dengan mitra tutur yang tidak memiliki kekerabatan bahasa dan geografis. Adapun faktor yang memengaruhi adanya alih kode eksternal pada perkumpulan remaja Sila Kabupaten Bima di Kafe *Kuhawa Street* disebabkan oleh mitra tutur yang beragama Islam dan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk alih kode yang dilakukan perkumpulan remaja Sila Kabupaten Bima di Kafe *Kuhawa Street* meliputi alih kode *methaphorical code switching*, *conversational code switching*, *situasional code switching*, alih kode internal dan alih kode eksternal. *Methaphorical code switching* berhubungan dengan penggunaan variasi bahasa daerah Bima dan Indonesia dalam pergantian topik pembicaraan menanyakan kabar dan memesan minuman. *Conversational code switching* berkaitan dengan adanya penggunaan variasi bahasa asing (Arab) dan bahasa daerah (Bima) yang sering diulang. *Situasional code switching* berhubungan dengan penggunaan bahasa berdasarkan situasi, yaitu bahasa Bima dan bahasa Indonesia. Alih kode internal berkaitan dengan penggunaan lebih dari dua bahasa yang memiliki sistem kekerabatan bahasa dan geografis, yaitu bahasa daerah Bima, Jawa dan bahasa Indonesia. Alih kode eksternal yaitu penggunaan dua bahasa yang tidak memiliki sistem kekerabatan bahasa dan geografi yaitu bahasa Arab dan bahasa daerah Bima. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi adanya alih *methaphorical code switching*, *conversational code switching*, *situasional code switching*, alih kode internal dan alih kode eksternal pada perkumpulan remaja Sila Kabupaten Bima di Kafe *Kuhawa Street* disebabkan oleh topik pembicaraan,

orang ketiga, dorongan batin, mitra tutur, situasi, stimulus baru, menghindari kesalahpahaman topik pembicaraan dan memperlancar komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Y. K. (2019). Alih Kode dan Campur Kode pada Media Sosial, *Prosiding Seminar Nasional PBSI II*, 149-150. Retrieved from <http://digilib.unimed.ac.id/38970/1/27.%20Fulltext.pdf>
- Bolinger, D. (1975). *Aspect of Lenguage*. New York Hott, Rinehardt.
- Chaer, A. & Leonie A. (2010). *Sioloinguistik Perkenalan Awal*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dimas & Haris. A. (2022). Analisis Alih Kode Pemeran Acara dalam Acara Komedi Laporan Pak! pada Saluran Televisi Trans7, *BAHTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3 (1), 1. DOI: 10.56842
- Fauziyah, A., Itaristanti., & Mulyaningsih, I. (2019). Fenomena Alih Kode dan Campur Kode dalam Angkutan Umum (Elf) Jurusan Sindang Terminal_Harjamukti Cirebon, *Sebasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (2), 79. DOI: <https://doi.org/10.29408/sbs.v2i2.1334>
- Giatri, W. S. & Sinta, R. (2022). Alih Kode dan Campur Kode pada Peristiwa Tutur di Masyarakat Desa Cibuaya, Kabupaten Karawang: Kajian Sociolinguistik, *Jurnal ilmu pendidikan*, 4 (1) 16. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2144>
- Guperz, J.J. (1972). 'Types of Linguistic Communities' dalam Fishman Reading in Sociology of Language, Paris: Mouton.
- Haris, A. & Istiqomah N. (2022). Perilaku Alih Kode Warganet dalam Kolom Komentar Iklan Kinerja Pemerintahan Presiden Joko Widodo Bertajuk "2 Musim, 65 Bendungan", *BAHTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3 (1), 16. DOI: 10.56842

- Herdiana, Y., & Sopian, I. (2019). Alih Kode dan Campur Kode pada Naskah Drama Kabayan Mencari Cinta Karya Salsabila Piriyaniti, *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (2), 166.
- Irrohman, A. T. & Rokhman, F. (2021). Alih Kode dan Campur Kode dalam Ceramah Habib Al-Muthohhar, *Jurnal Sastra Indonesia*, 10 (1), 54-55. DOI: <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.40389>
- Juariah, Y., Uyun, A., Nurhasanah, O. S., & Sulastri, I. (2020). Campur Kode dan Alih Kode Masyarakat Pesisir Pantai Lippo Labuan (Kajian Sociolinguistik), *Deiksis*, 12 (3), 10. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v12i03.5264>
- Khasanah, V. (2020). Alih Kode dan Campur Kode dalam Lirik Lagu Jarang Goyang, *Arkais: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11 (1), 61-72. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/arkhais/article/view/22171/11002>
- Maszai, H., Sarwiji, S., & Sumarwati. (2019). Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Surakarta, *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 7 (2), 64. DOI: <https://doi.org/10.20961/basastra.v7i2.37780>
- Mustikawati, D. A. (2015). Alih Kode dan Campur Kode antara Penjual dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa melalui Studi Sociolinguistik), *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3 (2), 25. DOI : [10.24269/dpp.v2i2.154](https://doi.org/10.24269/dpp.v2i2.154)
- Ninsi, R. A., & Rizqi, A. R. (2020). Alih Kode dan Campur Kode pada Peristiwa Tutar Guru dan Siswa Kelas X SMA Insan Cendekia Syech Yusuf, *Ideomatik*, 3 (1), 35. DOI: <https://doi.org/10.46918/ideomatik.v3i1.646>
- Pateda, M. (1987). *Sociolinguistik*. Angkasa: Bandung.
- Rahardi, R. (2001). *Sociolinguistik, Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Simatupang, R. R., Rohmadi, M., & Saddhono, K.. (2018). Alih Kode dan Campur Kode Tuturan di Lingkungan Pendidikan, *Lingtera*, 5 (1), 3. DOI: [10.21831/lt.v5i1.19198](https://doi.org/10.21831/lt.v5i1.19198)
- Suardi, I. N. (2015). *Sociolinguistik*. Jakarta: Graha Ilmu Fuandi.
- Sukmana, A. A., Wardarita, R., & Ardiansyah, A. (2021). Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode dalam Acara Mata Najwa pada Stasiun Televisi Trans 7, *KREDO: Jurnal ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5 (1), 206. DOI: <https://doi.org/10.24176/kredo.v5i1.5872>
- Susmita, N. (2015). Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Kerinci, *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, 17 (2), 98. Retrieved from <https://www.neliti.com/id/publications/43500/alih-kode-dan-campur-kode-dalam-pembelajaran-bahasa-indonesia-di-smp-negeri-12-k>
- Tanjung, J. (2021). Alih Kode dan Campur Kode dalam Film Pariban dari Tanah Jawa Karya Andibachtiar Yusuf, *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 9 (1), 155. DOI: <https://doi.org/10.20961/basastra.v9i1.47892>.